MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i4.11161

PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA KELAS VII MTsN 7 AGAM

Students' Perceptions of Differentiated Learning in the Grade VII Informatics Subject at MTsN 7 Agam

Annisa Fitri & Zulfani Sesmiarni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
annisafitri032004@gmail.com; zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2026	Jul 7, 2026	Jul 19, 2026	Jul 24, 2026

Abstract

Differentiated learning is one of the approaches within the *Kurikulum Merdeka* designed to accommodate the diversity of students' learning needs, interests, abilities, and characteristics. However, studies examining students' perceptions of the implementation of differentiated learning in Informatics remain limited. This study aims to analyze the perceptions of seventh-grade students at MTsN 7 Agam regarding differentiated learning in Informatics. The study employed a quantitative approach using a descriptive method. The study population comprised 241 seventh-grade students, while a sample of 150 students was selected through proportionate random sampling. Data were collected using a questionnaire consisting of 20 statement items covering the indicators of content differentiation, process differentiation, product differentiation, learning motivation, and understanding of the material. The data were analyzed using descriptive statistics in the form of mean scores and percentages. The instrument testing results showed an Aiken's V validity value of 0.75 and a Cronbach's alpha reliability coefficient of 0.816, and all statement items were declared valid. The results showed that students' perceptions of differentiated learning were in the very

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

good category, with a percentage of 85.85%. The mean score for each indicator was 4.42 for content differentiation, 4.02 for process differentiation, 4.29 for product differentiation, 4.37 for learning motivation, and 4.37 for understanding of the material. These findings confirm that students have highly positive perceptions of the implementation of differentiated learning in Informatics. This study provides practical implications for teachers in designing more adaptive and student-centered learning to accommodate diverse learning needs and improve students' motivation and understanding.

Keywords: Informatics; *Kurikulum Merdeka*; Learning Motivation; Differentiated Learning; Student Perceptions

Abstrak: Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu pendekatan dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan, minat, kemampuan, dan karakteristik belajar peserta didik. Namun, kajian mengenai persepsi siswa terhadap penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi siswa kelas VII MTsN 7 Agam terhadap pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 241 siswa kelas VII, sedangkan sampel sebanyak 150 siswa dipilih melalui teknik *proportionate random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan dengan indikator diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, motivasi belajar, dan pemahaman materi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata dan persentase. Hasil pengujian instrumen menunjukkan nilai validitas Aiken's V sebesar 0,75 dan reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0,816, serta seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 85,85%. Nilai rata-rata setiap indikator meliputi diferensiasi konten sebesar 4,42, diferensiasi proses sebesar 4,02, diferensiasi produk sebesar 4,29, motivasi belajar sebesar 4,37, dan pemahaman materi sebesar 4,37. Temuan ini menegaskan bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar serta meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Kata Kunci: Informatika; Kurikulum Merdeka; Motivasi Belajar; Pembelajaran Diferensiasi; Persepsi Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital menuntut dunia pendidikan menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta mampu memecahkan masalah (Akmal et al., 2023; Yunuarto et al., 2025). Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Informatika berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir komputasional sebagai kompetensi utama di era digital. Namun, pembelajaran di Indonesia masih

menghadapi tantangan dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang cenderung seragam menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan belajar, sementara peserta didik lainnya kurang memperoleh tantangan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik (Samsudi et al., 2024; Utari et al., 2025; Pramesti et al., 2024; Ndara et al., 2024). Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 sebagai respons terhadap learning loss dan learning gap akibat pandemi Covid-19, pembelajaran diharapkan mampu mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan belajar setiap peserta didik (Diyanyu & Wahyu, 2023; Hadiansah, 2022; Febriani & Arni, 2022) Salah satu pendekatan yang sesuai adalah pembelajaran diferensiasi karena memberikan kesempatan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang berpusat pada peserta didik serta nilai Q.S. Al-Hujurat ayat 13 tentang keberagaman sebagai fitrah manusia. Pandangan Albert Einstein bahwa setiap individu memiliki kejeniusan yang berbeda juga memperkuat pentingnya penerapan pembelajaran yang tidak menyeragamkan kemampuan peserta didik (Diyanyu & Wahyu, 2023).

Secara konseptual, pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang dikembangkan oleh Tomlinson yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik melalui penyesuaian isi, proses, produk, dan lingkungan belajar (Cantika et al., 2024) . Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai karakteristiknya. Namun, implementasinya di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang besar, kesiapan pendidik, dan kompleksitas materi (Purwowidodo & Zaini, 2023; Jumikar, 2023). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi siswa terhadap penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika di tingkat madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas, padahal persepsi siswa memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan keberhasilan pembelajaran.

Mata pelajaran Informatika memiliki karakteristik yang fleksibel sehingga sesuai diterapkan melalui pembelajaran diferensiasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir komputasional peserta didik (Aprilianto, 2026). Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi pendidik, tetapi juga oleh bagaimana peserta didik memandang dan merasakan proses pembelajaran. Survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun

2021 menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa SMP di Indonesia memiliki kemampuan berpikir komputasional dasar, sedangkan hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah berbasis teknologi akibat pembelajaran yang cenderung seragam dan kurang memperhatikan heterogenitas peserta didik (Rizki et al., 2021). Temuan tersebut semakin memperkuat pentingnya penerapan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik.

Kondisi tersebut juga ditemukan di MTsN 7 Agam yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas VII. Berdasarkan hasil observasi awal tahun ajaran 2025, pembelajaran Informatika masih didominasi metode ceramah sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Hasil angket terhadap 34 siswa kelas VII menunjukkan keragaman gaya belajar, yaitu 32,4% visual, 26,5% auditori, 23,5% membaca, dan 17,6% kinestetik. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki preferensi belajar yang berbeda sehingga berpotensi memengaruhi pemahaman materi Informatika dan keterlibatan mereka apabila pembelajaran masih dilaksanakan secara seragam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada kajian persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika di MTsN 7 Agam dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini didasarkan pada teori pembelajaran diferensiasi Tomlinson yang menekankan keberagaman karakteristik peserta didik sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika di kelas VII MTsN 7 Agam sehingga memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan, keterlibatan, dan kesesuaian pembelajaran diferensiasi dengan kebutuhan belajar peserta didik, serta menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika di kelas VII MTsN 7 Agam berdasarkan data kuantitatif tanpa pengujian hipotesis. Penelitian berfokus pada bagaimana siswa memandang, menilai, dan merespons

pembelajaran diferensiasi. Data diperoleh melalui penyebaran angket berdasarkan indikator pembelajaran diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, serta kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa menggunakan skala Likert.

Penelitian menggunakan desain deskriptif survei dan dilaksanakan di MTsN 7 Agam mulai Mei 2026 hingga selesai. Lokasi penelitian dipilih karena telah menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan, validasi instrumen, pengumpulan data melalui penyebaran angket, serta pengolahan dan analisis data hingga penarikan kesimpulan.

Partisipan penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 7 Agam tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 241 siswa. Sampel ditentukan menggunakan proportionate random sampling dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 150 siswa yang diambil secara proporsional dari delapan kelas VII.

Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran diferensiasi, meliputi diferensiasi konten, proses, produk, motivasi belajar, dan pemahaman materi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui validasi konstruk, konten, dan bahasa serta diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai persentase dan rata-rata (*mean*) setiap butir pernyataan untuk mengetahui kecenderungan persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram melalui proses pemberian skor, tabulasi data, analisis statistik deskriptif, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan sesuai tujuan penelitian.

HASIL

Diferensiasi Konten

Nilai rata-rata indikator diferensiasi konten diperoleh sebesar 4,42. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap persepsi siswa tentang pembelajaran diferensiasi konten dalam pembelajaran Informatika. Siswa merasa bahwa materi yang diberikan guru telah disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka serta

didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga membantu dalam memahami materi yang dipelajari.

Diferensiasi Proses

Indikator diferensiasi proses memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,02. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap proses pembelajaran yang diterapkan guru. Guru dinilai telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, nilai rata-rata indikator ini merupakan yang terendah dibandingkan indikator lainnya sehingga masih terdapat ruang untuk meningkatkan pelaksanaan diferensiasi proses dalam pembelajaran.

Diferensiasi Produk

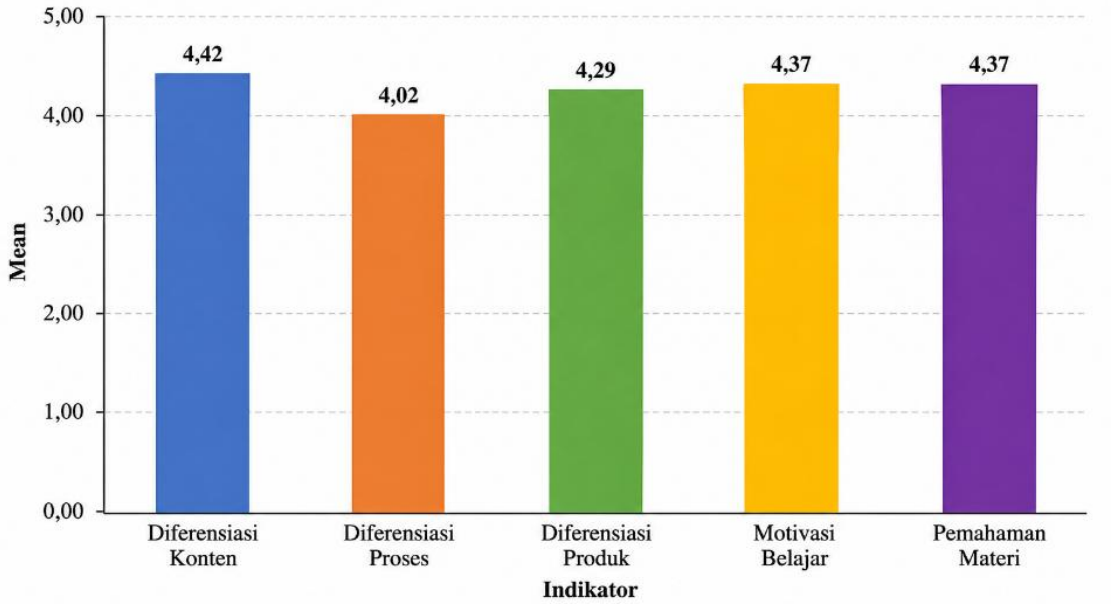
Nilai rata-rata indikator diferensiasi produk sebesar 4,29. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap diferensiasi produk. Siswa merasa guru memberikan keleluasaan dalam menyelesaikan tugas dan menghasilkan karya sesuai kemampuan masing-masing. Pemberian tugas yang beragam membuat siswa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,37. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Informatika. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mempelajari materi yang diberikan.

Pemahaman Materi

Indikator pemahaman materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,37.



Gambar 1 Grafik Rata-rata tiap indikator

Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pemahaman materi melalui pembelajaran diferensiasi. Penyesuaian strategi pembelajaran yang dilakukan guru membantu siswa memahami konsep-konsep Informatika dengan lebih baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata pada setiap indikator, diketahui bahwa seluruh indikator memperoleh nilai mean di atas 4,00. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator Diferensiasi Konten sebesar 4,42, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator Diferensiasi Proses sebesar 4,02. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTsN 7 Agam memiliki persepsi yang sangat baik tentang pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika.

Hasil Analisis Menghitung Presentase

Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika secara keseluruhan, dilakukan analisis persentase berdasarkan total skor yang diperoleh dari jawaban angket. Analisis persentase digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat persepsi siswa dalam bentuk persentase sehingga lebih mudah diinterpretasikan. Persentase diperoleh dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimum yang mungkin dicapai oleh seluruh responden.

Perhitungan persentase dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase persepsi siswa

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Jumlah seluruh mean: = 85,8467

Karena jumlah responden = 150 siswa, maka:

Total skor keseluruhan = 85,8467× 150 = 12.877,005

= 12.877

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh total skor responden sebesar 12.877. Adapun skor ideal diperoleh dari jumlah responden dikalikan jumlah item pernyataan dan skor tertinggi skala Likert, yaitu:

Skor ideal: = 150 × 20 × 5 = 15.000

Selanjutnya persentase persepsi siswa dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{12.877}{15.000} \times 100\% = 85,85\%$$

Tabel 1 Persentase Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Diferensiasi

Uraian	Nilai
Total Skor Responden	12.877
Skor Ideal	15.000
Persentase	85,85%

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persentase sebesar 85,85%. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika di kelas VII MTsN 7 Agam berada pada kategori Sangat Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang sangat positif tentang pembelajaran diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, motivasi belajar, dan pemahaman materi dalam pembelajaran Informatika.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika berada pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 85,85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar yang beragam.

Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan hasil sebelumnya, nilai tersebut masih berada pada kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi telah diterapkan secara efektif di kelas VII MTsN 7 Agam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Carol Ann Tomlinson, yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan isi *(content),* proses *(process),* dan produk *(product)* berdasarkan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik (Suryati et al., 2024; Bondie et al., 2019) Dengan demikian, setiap siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai karakteristik dan kebutuhannya sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kesesuaian dengan teori *Tomlinson* terlihat dari hasil analisis pada setiap indikator penelitian. Indikator diferensiasi konten memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,42 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa menilai guru telah menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai sumber dan cara yang dapat membantu mereka memahami materi sesuai kebutuhan masing-masing. Guru juga dianggap mampu menyesuaikan penyajian materi sehingga siswa merasa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran Informatika.

Pada indikator diferensiasi proses, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,02 dengan kategori baik. Nilai ini merupakan rata-rata terendah dibandingkan indikator lainnya, namun tetap menunjukkan bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik belajar mereka. Perbedaan nilai ini mengindikasikan bahwa aspek proses pembelajaran masih memiliki ruang untuk ditingkatkan, misalnya dengan memberikan variasi metode belajar, diskusi kelompok yang lebih beragam, maupun aktivitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan profil belajar siswa.

Selanjutnya, indikator diferensiasi produk memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,29 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa merasa diberikan keleluasaan dalam menyelesaikan tugas dan menghasilkan karya sesuai kemampuan masing-masing. Guru dinilai telah memberikan alternatif bentuk tugas sehingga siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai cara sesuai potensi yang dimiliki.

Pada indikator motivasi belajar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,37 yang termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Informatika. Siswa merasa lebih

aktif, bersemangat, dan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena proses belajar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sementara itu, indikator pemahaman materi juga memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,37 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi Informatika setelah guru menerapkan pembelajaran diferensiasi. Penyesuaian materi, aktivitas belajar, dan bentuk penugasan membantu siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 4,00, yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran diferensiasi berada pada kategori baik hingga sangat baik. Meskipun indikator diferensiasi proses memiliki nilai rata-rata paling rendah, seluruh indikator tetap menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran Informatika di kelas VII MTsN 7 Agam.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafina dan Mukhlis (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh respon positif dari siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa guru telah menerapkan variasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi, minat, serta keterlibatan siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai persepsi siswa tentang pembelajaran diferensiasi. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Informatika di tingkat MTs sehingga memberikan gambaran pembelajaran diferensiasi pada karakteristik mata pelajaran yang berbeda.

Selanjutnya, Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Meisy Aftarika (2025) yang menyatakan bahwa siswa dengan berbagai gaya belajar memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran diferensiasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa indikator pemahaman materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,37, yang mengindikasikan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi setelah mengikuti pembelajaran diferensiasi.

Selain itu, penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Rokhmah (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk efektif

dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa pada mata pelajaran Informatika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut karena seluruh indikator pembelajaran diferensiasi memperoleh kategori baik hingga sangat baik berdasarkan persepsi siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurfata & Pujiastuti (2023) yang menunjukkan bahwa siswa memberikan respon sangat positif terhadap pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Penelitian tersebut memperoleh persentase sebesar 92,50% siswa yang sangat setuju terhadap pembelajaran diferensiasi. Walaupun persentase penelitian ini sebesar 85,85%, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Informatika kelas VII MTsN 7 Agam yang masih relatif sedikit diteliti dibandingkan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan Matematika. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran numerik mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi. Ketiga, penelitian ini melibatkan 150 responden, sehingga hasil penelitian dinilai cukup representatif dalam menggambarkan persepsi siswa tentang pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika di kelas VII MTsN 7 Agam telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai rata-rata setiap indikator yang berada pada kategori baik hingga sangat baik, serta persentase persepsi siswa sebesar 85,85% yang termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam mempelajari mata pelajaran Informatika.

Implikasi penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memperoleh persepsi yang sangat positif dari siswa, sehingga memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori pembelajaran diferensiasi Tomlinson bahwa penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai kesiapan, minat, serta

profil belajar peserta didik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru Informatika dan pengelola madrasah dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, berpusat pada peserta didik, serta mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa melalui penerapan pembelajaran diferensiasi.

Batasan penelitian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas VII MTsN 7 Agam sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada jenjang pendidikan maupun satuan pendidikan lainnya. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sehingga hanya menggambarkan persepsi siswa tanpa menganalisis hubungan sebab akibat antara pembelajaran diferensiasi dengan hasil belajar atau variabel lainnya. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui angket sehingga masih bergantung pada persepsi subjektif responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan pendekatan eksperimen, korelasional, atau mixed methods, serta menambahkan teknik observasi dan wawancara agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran diferensiasi.

KESIMPULAN

Instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan karena memenuhi kriteria valid dan reliabel, dengan nilai Aiken's V sebesar 0,75 dan Cronbach's Alpha sebesar 0,816. Seluruh butir pernyataan juga terbukti valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,159). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Informatika berada pada kategori sangat baik dengan persentase 85,85%. Seluruh indikator, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, motivasi belajar, dan pemahaman materi, berada pada kategori baik hingga sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan motivasi, serta membantu siswa memahami materi Informatika dengan lebih baik.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada kajian pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran Informatika pada jenjang madrasah tsanawiyah yang masih relatif terbatas. Temuan bahwa seluruh indikator pembelajaran diferensiasi memperoleh kategori baik hingga sangat baik memperkaya bukti

empiris mengenai efektivitas implementasi pembelajaran diferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dengan menghadirkan data empiris mengenai persepsi siswa pada mata pelajaran Informatika. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran diferensiasi maupun mengkaji pengaruhnya terhadap motivasi belajar, kemampuan berpikir komputasional, hasil belajar, dan keterampilan abad ke-21.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun mata pelajaran lainnya sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran diferensiasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan korelasional, eksperimen, atau mixed methods untuk mengkaji hubungan persepsi siswa dengan motivasi belajar, hasil belajar, maupun variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aftarika, M. (2025). *Perbedaan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 88 Rejang Lebong* [Skripsi sarjana, Institut Agama Islam Negeri Curup]. http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/9145

Akmal, A. U., Yohandri, & Razak, A. (2023). Profile of students' 21st-century skills in digital learning using the contextual teaching and learning (CTL) model. *International Journal of Elementary Education, 7*(4), 731–741. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/66570

Aprilianto, P. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Informatika Berdiferensiasi Konten untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Stack Queue Kelas X Madrasah Aliyah. *PRIMA Journal: Practice, Research, and Innovation in Madrasah, 1*(1), 30–45. https://jurnalprima.man2kotamalang.sch.id/index.php/jprima/article/view/8

Bondie, R. S., Dahnke, C., & Zusho, A. (2019). How does changing "one-size-fits-all" to differentiated instruction affect teaching? *Review of Research in Education, 43*(1), 336–362. https://doi.org/10.3102/0091732X18821130

Chantika, H., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Teori Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pengaruhnya dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(3), 13896–13907. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12041

Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11*(8), 1780–1793. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127

Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, M. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal*

Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(4), 122–130. https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.339

Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Yrama Widya.

Jumakir. (2023). *Penerapan Pembelajaran Diferensiasi di Kelas*. Kangjo.

Katadata Insight Center, & Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). *Status Literasi Digital di Indonesia 2021*. https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/litdik/Status_Literasi_Digital_diIndonesia%20_2021_190122.pdf

Ndraha, E. D., Kamal, I., & Octariani, D. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Komputasional melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning. *Education Journal: Journal Educational Research and Development, 8*(2), 345–360. https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/1936

Nurfata, A. S. B., & Pujiastuti, H. (2023). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics), 8*(1), 10–19. https://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/4851

Pramesti, S. L. D., Dewi, H. L., & Alias, N. (2024). Analysis of students' computational thinking processes in Merdeka curriculum differentiation learning using the open-ended problem-based learning model. *Hipotenusa: Journal of Mathematical Society, 6*(2). https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/hipotenusa/article/view/1899

Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Penebar Media Pustaka.

Rokhmah, I. N., Hariyati, N., Mustaji, M., Roesminingsih, E., & Setyowati, S. (2024). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan. *Journal of Education Research, 5*(3), 2540–2545. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1082

Samsudi, S., Supraptono, E., Utanto, Y., Rohman, S., & Djafar, T. (2024). Unraveling the Merdeka Curriculum: Exploring differentiated instruction's impact on student learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun, 12*(2), 517–538. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1131

Shafina, V., & Mukhlis, M. (2025). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMAN 11 Pekanbaru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10*(1), 147–157. https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/1088

Suryati, I., Ratih, K., & Maryadi. (2024). How can teachers tailor success? Innovative strategies for content, process, and product in EFL classrooms. *VELES: Voices of English Language Education Society, 8*(1), 150–162. https://doi.org/10.29408/veles.v8i1.24451

Utari, V. T., Maryani, I., Hasanah, E., Suyatno, S., Mardati, A., Bastian, N., Karimi, A., & Reotutor, M. A. C. (2025). Exploring the intersection of TPACK and professional competence: A study on differentiated instruction development within Indonesia's Merdeka Curriculum. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education, 7*(1), 136–153. https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i1.23450

Yanuarto, W. N., Setyaningsih, E., & Zakaria, M. I. (2025). The 21st-century skills model of mathematics students in today's instructional age. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 14*(2), 467–476. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/85109